

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan isu global yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu kondisi di mana individu atau kelompok masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, baik secara fisik, sosial, maupun ekonomi (Amanda, 2024). Kemiskinan muncul karena berbagai faktor, antara lain pendapatan rendah, kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas, serta ketidaksetaraan antara sistem sosial dengan ekonomi (Hayati & Purba, 2023). Kondisi ini menyebabkan kemiskinan menjadi penyebab utama tingginya kesenjangan sosial yang disebabkan karena tidak meratanya kesejahteraan masyarakat (Nawir et al., 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2024 tercatat sebesar 25,22 juta jiwa atau sebesar 9,36%. Angka ini menunjukkan tren penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 25,90 juta jiwa pada Maret 2023. Meskipun demikian, angka tersebut tergolong relatif tinggi dan belum memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Midayanti, 2024). dengan persentase di daerah pedesaan sebesar 11,79% dan perkotaan sebesar 7,09%, mengalami penurunan dari 25,90 juta orang pada Maret 2023. Namun, persentase penduduk miskin masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 9,36% atau masih di bawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Midayanti, 2024). Selain itu berdasarkan jumlah penduduk miskin di Indonesia tingkat presentase kemiskinan di wilayah pedesaan sebesar 11,79% lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan yaitu sebesar 7,09%. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan pembangunan antarwilayah sehingga kemiskinan di perdesaan memerlukan perhatian yang lebih serius.

Pemerintah menerapkan tiga strategis utama dalam penanganan kemiskinan, yaitu penurunan beban pengeluaran masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat, serta meminimalkan wilayah kantong kemiskinan. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) merupakan bentuk bantuan sosial khusus yang

termasuk dalam strategi pengurangan beban pengeluaran masyarakat miskin. Strategi tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa poin pertama yaitu Desa Tanpa Kemiskinan yang menargetkan penghapusan kemiskinan sebagai prioritas utama pembangunan desa (Rozaq, 2024).

Salah satu program strategis pemerintah dalam mendukung pengentasan kemiskinan di desa adalah Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD). Program ini merupakan bentuk transfer tunai kepada keluarga miskin ekstrem yang bersumber dari dana desa dan ditujukan untuk menjaga daya beli serta memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) Nomor 2 Tahun 2024, BLT DD difokuskan pada penanganan kemiskinan ekstrem dengan alokasi maksimal 15% dari total dana desa dan besaran bantuan sebesar Rp 300.000 per bulan per Keluarga Penerima Manfaat. Progra ini memiliki potensi dalam jumlah penduduk miskin.

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) merupakan program penting dalam pemulihan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, namun dalam implementasinya masih menghadapi berbagai permasalahan yaitu ketidaktepatan sasaran akibat penggunaan data penerima yang tidak diperbarui secara berkala. Kondisi ini menyebabkan bantuan tidak diberikan kepada masyarakat miskin yang telah memenuhi kriteria, yang pada akhirnya menimbulkan kecemburuan sosial (Khoirun & Latib, 2024). Permasalahan tersebut tercermin dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumala et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan data lama dalam penentuan penerima bantuan menyebabkan program tidak tepat sasaran dan berdampak pada rendahnya efektivitas dala mengurangi kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Pontang untuk mendukung SDGs Desa poin pertama yaitu Desa Tanpa Kemiskinan. Dimana efektivitas merupakan tercapainya keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tujuan program,

dengan demikian pengukuran efektivitas ini melibatkan analisis sejauh mana program mampu memenuhi target yang telah ditetapkan, tujuan yang dicapai, serta dampak yang dihasilkan (Amanda, 2024). Menurut Budiani (2007) pengukuran efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan empat dimensi yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, Kabupaten Jember menduduki peringkat kedua dalam daftar Kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Jawa Timur yaitu dengan 224,77 ribu jiwa, yang menunjukkan bahwa kondisi kemiskinan di Kabupaten Jember tergolong tinggi. Desa Pontang sebagai salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menghadapi permasalahan serupa, di mana sebesar sebesar 31,92% atau 1.171 keluarga termasuk dalam kategori keluarga miskin. Sejauh ini Desa Pontang telah melaksanakan program BLT DD, kondisi ini menjadikan Desa Pontang sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji efektivitas program BLT DD dalam mengentaskan kemiskinan di tingkat desa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program BLT DD dalam mengentaskan kemiskinan untuk mendukung SDGs Desa poin pertama. Oleh karenanya peneliti mengambil judul **“Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu

Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan mengenai efektivitas program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) khususnya di Desa Pontang sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas terkait implementasi kebijakan publik di tingkat desa.

2. Bagi Pemerintah Desa Pontang

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa Pontang khususnya dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) sehingga dapat berkontribusi secara optimal dalam upaya percepatan pengentasan kemiskinan di desa.

3. Bagi Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis atau pengembangan lebih lanjut.